

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK NILAI
KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI MI MIFTAHUL HUDA KABUPATEN
MALANG**

Muhammad Ainun Najib¹, Ika Ratih Sulistiani², Muhammad Sulistiono³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: 1ainunandreansyh@gmail.com, 2ika.ratih@unisma.ac.id,
3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

Abstrak

This study aims to see how the implementation of religious program in makes the value of disciplinary characters in students in MI Miftahul Huda Kabupaten Malang. The problem is that many children today less have the attitude of discipline, so that teachers make religious activities in schools as the effort to make students with disciplined personalities. Data sources were obtained from school principals, PAI teachers, and islamic high school students. This study uses a qualitative method with the type of case study research, where the documents based on observations, interviews and documentation, analyzed with reduction documents, presentation documents, makes a conclusions and verifying conclusions. The results of this study indicate that the implementation of religious rograms is very important to make disciplined personalities by interacting between teachers and students and supervision of both parents.

Kata kunci: Program Keagamaan, Karakter Disiplin.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tempat berkembangnya sumber daya manusia dan berperan penting dalam memajukan masyarakat berkehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan pendidikan dalam Islam ialah sebuah pendidikan yang dapat dipahami dan dipelajari serta dikembangkan melalui ajaran dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah yang bermaksudkan untuk menciptakan suasana kehidupan keagamaan Islam yang mengakibatkan berkembangnya suatu pandangan hidup yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam karakter (sikap) dan kedisiplinan hidup oleh para warga sekolah/madrasah. Karakter identik dengan kepribadian atau sifat khas diri seseorang yang sumbernya dari bentuk-bentukan dari lingkungan yang misalnya: bawaan sejak lahir dan keluarga masa kecil (Koesoema dalam Amirudin, 2017:110). Seperti Madrasah Ibtidaiyah Miftahul

Huda yang berada di Kabupaten Malang menerapkan pembiasaan amaliyah Islam yang terprogram dan sistematis dalam membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik, agar mereka terbiasa dengan beban yang diwajibkan sebagai pelajar.

Pada penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang program keagamaan secara menyeluruh baik dalam program harian maupun program tahunan, maka pada penelitian ini membahas secara khusus tentang program keagamaan harian atau yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah. Program keagamaan harian yang dilaksanakan diantaranya : sholat dhuha berjama'ah dilanjutkan membaca surat yasin, *waqi'ah*, *al-Mulk* setiap harinya kecuali hari jum'at di ganti dengan bacaan tahlil, sholat dhuhur berjama'ah dan lain-lain. Program keagamaan tersebut akan dilaksanakan dengan tujuan agar mereka menjadi pelajar yang cerdas, *berakhlaqul karimah*, dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan konsep program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MI Miftahul Huda. 2) Mendeskripsikan implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MI Miftahul Huda. 3) Mendeskripsikan evaluasi program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa di MI Miftahul Huda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu siswa mudah dalam melaksanakan program keagamaan dan dapat dijadikan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya.

B. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sutopo dan Arif, 2010:1). Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan ialah studi kasus yang merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial yang mempelajari dan menjelaskan secara sungguh-sungguh tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung kelapangan. Adapun tujuan penelitian adalah implementasi program keagamaan dalam membentuk nilai karakter disiplin pada siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena merupakan sekolah swasta yang berkembang dan sudah menerapkan program keagamaan. Karena dengan kepribadian siswa yang disiplin maka mutu sekolah akan meningkat pula. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh

bagaimana seharusnya kepala sekolah, guru PAI dan siswa dalam implementasi program keagamaan dan data sekunder diharap dapat mendeskripsikan implementasi program keagamaan dalam karakter disiplin siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang.

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut: 1) “Observasi” adapun tujuan dari observasi dilakukan sebagai data pendukung dan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data mengenai fenomena yang ada di lapangan. Yang menjadi sasaran dalam teknik ini adalah aktivitas siswa di dalam Masjid. 2) “Wawancara” merupakan teknik untuk mendapat data secara langsung dari beberapa objek penelitian, dengan memberikan pertanyaan kemudian hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan serta disusun agar menjadi data yang valid. Yang menjadi sasaran dalam teknik ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa MI Miftahul Huda. 3) “Dokumentasi” sebagai pengambilan data, yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat konkrit yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan. Yang menjadi sasaran dalam teknik ini adalah foto, struktur, profil sekolah, data guru, data siswa dan lain-lain. Adapun teknik analisis data menggunakan (Miles, Huberman dan Saldana 2014: 31) yaitu : yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: 1) perpanjangan pengamatan, yang mana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan sebuah pengamatan dan wawancara kembali guna untuk memberikan kepercayaan terhadap subjek yang di teliti dan terhadap peneliti sendiri. 2) meningkatkan ketekunan, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti akan kembali melakukan pengecekan apakah data yang telah ditemukan peneliti valid atau tidak. Dengan demikian maka peneliti akan memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati oleh peneliti. 3) triangulasi, sebagai teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar guna untuk keperluan atau pembandingan data tersebut (Moleong, 2017:330). Dalam kaitan ini ada dua metode dalam triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data yaitu: a) triangulasi sumber, peneliti menggunakan metode observasi sebagai langkah pertama kemudian langkah kedua menggunakan metode wawancara untuk membandingkan hasil peneliti yang telah di dapati dari observasi dan wawancara. b) triangulasi teknik, peneliti menggunakan metode wawancara terlebih dahulu yang kemudian dicek dengan observasi, hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda(Sugiyono, 2016:274).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang

Konsep program keagamaan yang telah didukung oleh pihak sekolah dan disesuaikan dengan visi yang telah dibuat diantaranya : sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah, membaca surat yasin, waqi'ah dan al mulk, kultum dan pembacaan asmaul husnah. a) Kegiatan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan mulai dari jam 06.30-06.40 sehingga tidak ada siswa yang terlambat sekolah, karena kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan mulai pukul 11.30 sampai selesai. Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur dilaksanakan secara berjama'ah guna untuk membina siswa agar mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang baik serta berperilaku yang tertib atau disiplin. Kegiatan ini dilaksanakan karena diketahui bahwa masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan sholat berjama'ah. b) bimbingan baca surat yasin, waqi'ah dan al-mulk, kegiatan ini dibaca setelah sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.40-06.55. hal ini dilakukan agar siswa terbiasa membaca dengan bacaan yang benar dan tepat tajwidnya, karena terdapat sebagian siswa dari peserta didik yang masih rendah pemahaman dan pengetahuan dalam membaca al-Qur'an. c) kegiatan kultum dan pembacaan asmaul husnah ini dilaksanakan setelah pembacaan surat yasin, waqiah dan al-mulk. Waktu pelaksanaannya jam 06.55-07.010. Tujuan dari adanya kultum ini ialah untuk mendidik siswa supaya memiliki kepribadian yang baik, mempunyai akhlak terpuji serta tertanam sikap kedisiplinan dalam hal apapun, sedangkan dalam pembacaan asmaul husnah mempunyai tujuan membimbing peserta didik agar terlatih dan mengenal nama-nama baik Allah Swt. Konsep program keagamaan di MI Miftahul Huda ini dapat dikatakan sesuai dengan pendapat (Muhaimin, 2014:61) bahwa program keagamaan merupakan penciptaan suasana kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dampaknya adalah berkembangnya suatu kehidupan yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang kemudian dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para warga sekolah/madrasah. Disisi lain bahwa program Keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak yang baik peserta didik serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik (Ainiyah, 2013:29).

2. Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang

Implementasi program keagamaan, menurut (KBBI, 2002:427) implementasi secara bahasa dapat dikatakan sebagai sebuah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan

secara istilah merupakan kegiatan untuk melaksanakan sebuah rencana menjadi tindakan nyata. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tidaklah selalu berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung antara lain: a) segi sarana prasarana, yang mana sebuah fasilitas yang terdapat di suatu lembaga sekolah guna untuk menunjang keberhasilan pendidikan. b) keluarga, menjadi sosialisasi utama dalam pembentukan karakter disiplin seseorang, maka dapat dikatakan bahwa keluarga sebagai gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. c) adanya kerjasama dari berbagai pihak di sekolah. Hal ini bisa dilihat ketika pelaksanaan keagamaan di lakukan yang mana ketika guru telah bekerjasama dengan guru lain, waka kurikulum dan kepala sekolah sehingga tidak ada guru yang tidak bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syah, 2016:121) yang mengungkapkan bahwa tujuan adanya program keagamaan adalah agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan norma moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Adapun faktor yang menghambat antara lain: a) lingkungan sekolah, dilihat dari segi pendidikan sekolah lebih banyak mengajarkan dan mendidik dengan baik namun disisi lain dilihat dari segi pergaulan jika salah memilih teman dapat mengakibatkan rusaknya moral peserta didik, karena apabila salah memilih teman dalam bergaul maka teman bisa menjerumuskan terhadap pergaulan bebas. b) lingkungan masyarakat, para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda, oleh karena itu tingkat keimanan dan keagamaan juga berbeda. Lingkungan berperan sebagai tempat bersosialisasinya anak, yang mana dari anak yang baik membawa pengaruh baik terhadap teman sebayanya secara langsung maupun tidak langsung. Karena setiap harinya anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya ketika di lingkungan masyarakat bersama teman-temannya.

3. Evaluasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MI Miftahul Huda Kabupaten Malang

Evaluasi program keagamaan, berperan sebagai kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang di nilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri. Menurut (Ayu, 2017:52) evaluasi program keagamaan merupakan kegiatan yang memberikan penilaian berdasarkan kriteria tujuan yang diharapkan yang didasari oleh nilai-nilai spiritual. Adapun sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian spiritual, penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Adapun menurut Guru PAI di MI Miftahul Huda bahwa evaluasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa dilakukan setiap 6 bulan sekali ketika akan pelaksanaan UTS/UAS. Dengan adanya pengukuran tingkat pemahaman yang dilaksanakan kemudian di nilai dan dimasukkan ke dalam raport, maka secara tidak langsung siswa akan semangat berlomba-lomba untuk memperoleh nilai

yang baik. a) penilaian spiritual, penilaian ini dilakukan setiap hari dengan cara melakukan sholat sunnah dan wajib secara berjama'ah, jadi semua guru harus memiliki buku absen pada tingkatan masing-masing kelas agar pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar. b) penilaian sikap, penilaian ini dilakukan dengan cara observasi, maksudnya setiap hari guru selalu mengamati perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga secara tidak langsung guru akan mengetahui sikap peserta didik. c) penilaian pengetahuan, penilaian ini dilakukan dengan cara praktik/psikomotorik, yang dilakukan dalam bentuk membaca dan menghafal. Jadi dalam evaluasi akhir lebih pada mempraktikkan gerakan sholat dhuha dan bacaan surah pendek dalam al-Qur'an sesuai dengan tingkatan masing-masing.

D. Simpulan

Semua lembaga pendidikan mempunyai target yang sama yaitu untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi cara yang dilakukan di setiap lembaga berbeda-beda. Sedangkan Konsep keagamaan yang telah di programkan di MI Miftahul Huda meliputi: a) sholat dhuha berjama'ah b) pembacaan surah-surah dalam al-qur'an seperti surah yasin, *waqiah*, al-mulk c) kultum d) pembacaan asmaul husnah dan e) sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan keagamaan di atas di konsepkan karena adanya peserta didik yang kurang memperlihatkan sikap kurang disiplin dalam hal ibadah dan pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan keagamaan yang sudah di konsepkan di MI Miftahul Huda bahwa dalam segi implementasi keagamaan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan tersebut adalah tersedianya a) sarana prasarana seperti adanya al-Qur'an, majmu', juz'amah, dan lain sebagainya. b) keluarga, baik itu dari segi orang tua maupun saudara. c) guru yang ditugaskan dalam memimpin kegiatan keagamaan, seperti halnya adanya jadwal dalam setiap harinya untuk memimpin kegiatan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah lingkungan sekolah, seperti contoh siswa salah dalam memilih pergaulan sehingga mempengaruhi terhadap karakter siswa tersebut dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung.

Adapun evaluasi dalam kegiatan keagamaan ini menggunakan tiga tahap penilaian yaitu a) penilaian spiritual, dilakukan setiap hari dengan dibuktikan beribadah kepada Allah seperti sholat, mengaji, beramal dan lain sebagainya, b) penilaian sikap, dilakukan setiap hari dengan cara observasi atau melakukan pengamatan atau pengawasan terhadap siswa apa yang telah dilakukan di lingkungan sekolah, c) penilaian pengetahuan, dilakukan dengan cara praktik atau psikomotorik.

Daftar Rujukan

- Ainiyah, N. (2013). *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (1), 25-38. <https://joernal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au> is licensed under a Creative Commons Attributin-Sharealike 4.0 International License/article/, diakses 1 Juni 2013.
- Amirudin, Yoyok. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (2), 109-120. <http://riset.unismaa.ac.id/index.php/fai/index>, diakses 18 November 2019.
- Ayu, S. M. (2017). *Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15-29. <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/2092>, diakses 23 Mei 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miles, Huberman & Salada. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. <https://books.goagle.co.id/>, diakses 3 Januari 2020.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo & Arif. (2017). (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Elsas.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.